

Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika di SMA Negeri 2 Pariaman

Tiara Fadhila Yosiana ¹, Vera Irma Delianti ²

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Departemen Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang ^{1,2}

*Email Korespondensi: tiarafadhila2002@gmail.com

Diterima: tg26-01-2026 | Disetujui: 06-02-2026 | Diterbitkan: 08-02-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of emotional intelligence and the school environment to student learning outcomes in Informatics at SMA Negeri 2 Pariaman. The population in this study were all 10th-grade students at SMA Negeri 2 Pariaman in the 2025/2026 academic year. The data analysis technique in this study used a descriptive statistical approach, which includes the activities of collecting, presenting, and calculating statistical values from the obtained data. The results obtained that emotional intelligence is proven to contribute to the learning outcomes of 10th-grade students of SMAN 2 Pariaman by 7.8%, while the rest is influenced by other variables outside this study. The school environment is proven to contribute to the learning outcomes of 10th-grade students of SMAN 2 Pariaman by 14.1%, while the rest is influenced by other variables outside this study. Emotional intelligence and the school environment are proven to contribute to the learning outcomes of 10th-grade students of SMAN 2 Pariaman by 17.8%, while the rest is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Emotional Intelligence; School Environment; Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika di SMA Negeri 2 Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Pariaman pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif, yang meliputi kegiatan mengumpulkan, menyajikan, dan menghitung nilai-nilai statistik dari data yang diperoleh. Hasil penelitian didapatkan bahwa Kecerdasan emosional terbukti memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Pariaman sebesar 7,8% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Lingkungan sekolah terbukti memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Pariaman sebesar 14,1% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah terbukti memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Pariaman sebesar 17,8% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Katakunci: Kecerdasan Emosional; Lingkungan Sekolah; Hasil Belajar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yosiana, T. F., & Delianti, V. I. (2026). Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika di SMA Negeri 2 Pariaman. Educational Journal, 1(3), 683-694. <https://doi.org/10.63822/22sgb395>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran (*Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*) Pasal 1 Ayat 1. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar berlangsung dalam diri peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses yang mengarah pada perubahan perilaku, mencakup perubahan dalam kecenderungan individu seperti sikap, minat, serta nilai-nilai, dan juga peningkatan kemampuan dalam melakukan berbagai bentuk kinerja (Julyanti *et al.*, 2021). Belajar merupakan proses yang kompleks dan melibatkan aktivitas fisik serta mental. Proses ini menjadi bagian penting dari perkembangan dan perubahan individu, karena mendorong munculnya perilaku serta pola pikir yang baru. Perubahan tersebut terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran yang terjadi saat individu berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya (Auli, Hefni dan Melia, 2023). Oleh sebab itu, perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik melalui proses belajar perlu dilihat dari hasil belajar yang mereka capai.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran (Fatimah, 2022). Pencapaian ini mencerminkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan kata lain, hasil belajar menunjukkan perubahan positif dalam kemampuan mental, intelektual, maupun perilaku seseorang jika dibandingkan dengan kondisi sebelum mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang mencakup motivasi, minat, bakat, dan kecerdasan emosional, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Setyawati, 2021). Hasil belajar mencakup berbagai pengalaman yang diperoleh siswa, yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) (Hutagalung *et al.*, 2025). Dalam kaitannya dengan hasil belajar, salah satu faktor internal yang tidak dapat diabaikan adalah kecerdasan emosional.

Umumnya, orang lebih menghargai kemampuan intelektual dibandingkan kemampuan emosional. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual lebih mudah diukur dan dinilai. Namun, kecerdasan emosional juga memiliki peran yang tidak kalah penting (Suryati, 2024). Kecerdasan emosional (EQ) merujuk pada kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara tepat dan sesuai (Arafa, Mursalim dan Ihsan, 2022).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam menyadari emosi, memanfaatkan dan membangkitkan emosi untuk mendukung proses berpikir, memahami makna di balik emosi, serta mengelola emosi secara mendalam guna menunjang perkembangan emosional dan intelektual (Mukhlisa *et al.*, 2024). Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan kondusif akan membantu siswa mengembangkan kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif (Manik *et al.*, 2024). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusriah, Rosnaningsih dan Sunaryo, 2025) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan bersosialisasi siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik kemampuan bersosialisasinya, sehingga mendukung terciptanya

lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat menghambat interaksi sosial dan berdampak kurang baik terhadap lingkungan belajar.

Lingkungan sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang secara terstruktur menyelenggarakan kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Oktavia dan Armianti, 2024). Lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan lingkungan sekolah yang kurang kondusif cenderung menimbulkan ketidaknyamanan sehingga menghambat proses belajar siswa.

Mengacu pada data hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Informatika kelas X di SMA Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2025/2026, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum merata, seperti terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Rata-Rata Nilai UAS Semester Ganjil siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman TA 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Jumlah Siswa Mencapai KKTP	Mencapai KKTP	Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKTP	Tidak Mencapai KKTP	Nilai Rata-Rata
1	X E 1	36	75	17	40,25%	19	59,74%	67,4
2	X E 2	36	75	14	38,88%	22	61,11%	58,6
3	X E 3	35	75	13	37,14%	22	62,85%	56,8
4	X E 4	36	75	14	38,88%	22	61,11%	57,6
5	X E 5	34	75	13	38,23%	21	61,76%	57,2
6	X E 6	35	75	13	38,23%	21	61,76%	59,3
7	X E 7	35	75	14	41,66%	21	58,33%	61,3
8	X E 8	34	75	12	35,29%	22	64,71%	60,7
Jumlah		281		110	39,15%	170	60,50%	
Jumlah Nilai Rata-Rata Seluruh Kelas								59,8

Sumber : Dokumentasi Sekolah SMA Negeri 2 Pariaman

Merujuk pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 281 siswa yang terdiri dari 8 kelas, persentase siswa yang mencapai KKTP sebanyak 39,15% sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 60,50% dengan jumlah nilai rata-rata semua kelas X yaitu 59,8. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut, seperti kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah.

Selama pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 2 Pariaman, penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, suasana kelas belum sepenuhnya kondusif, di mana sebagian siswa kurang fokus, berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, masih terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola emosi, seperti mudah merasa bosan, kurang percaya diri saat diminta menyampaikan pendapat, serta kurang mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung serta kecerdasan emosional siswa yang belum berkembang secara optimal tersebut berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran dan berpotensi memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Informatika, diperoleh informasi bahwa lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional siswa masih menjadi kendala dalam meningkatkan hasil belajar. Guru menyampaikan bahwa suasana kelas terkadang kurang kondusif, ditandai dengan rendahnya kedisiplinan, kurangnya keterlibatan aktif siswa, serta interaksi belajar yang belum berjalan secara optimal. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa belum mampu mengelola emosinya dengan baik, seperti mudah terpengaruh suasana, kurang percaya diri, dan kurang mampu mengendalikan emosi saat berdiskusi atau menerima arahan. Kombinasi antara lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung dan kecerdasan emosional siswa yang masih rendah tersebut dinilai turut memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMA Negeri 2 Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional yang bersifat *ex-post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Informatika di SMA Negeri 2 Pariaman.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pariaman, Jalan RA Kartini No. 75, Kampung Jawa I, Pariaman Tengah, Rawang, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Prov. Sumatera Barat. Waktu Penelitian dilakukan di semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Pariaman pada tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 2. Rincian Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X E 1	36
X E 2	36
X E 3	35
X E 4	36
X E 5	34
X E 6	35
X E 7	35
X E 8	34

Jumlah	281
--------	-----

Sumber : Guru Mata Pelajaran Informatika SMA Negeri 2 Pariaman

Teknik pengambilan sampel siswa menggunakan rumus Yamane dengan Tingkat presisi 5% dan jumlah populasi 318 siswa. Rumus pengambilan sampel dari Yamane (Sugiyono, 2023) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat presisi (*precision level*)

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya sampel penelitian dengan perkiraan kesalahan 5% adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{281}{1 + 281 (5\%)^2} \\ n &= \frac{281}{1 + 281 (0,05)^2} \\ n &= \frac{281}{1 + 281 (0,0025)} \\ n &= \frac{281}{1 + 0,7025} \\ n &= \frac{210}{1,7025} \\ n &= 165,04 \end{aligned}$$

Peneliti memutuskan bahwa sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 165 responden. Selanjutnya dilakukan proporsional sampel masing-masing kelas sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel perkelas

N_i = Populasi dalam kelas

N = total populasi

n = total keseluruhan sampel (165)

Perhitungan jumlah sampel dari masing-masing siswa kelas X di SMA Negeri 2 Pariaman berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	X E 1	36	$(36/281) \times 165 = 21,1$	21
2	X E 2	36	$(36/281) \times 165 = 21,1$	21
3	X E 3	35	$(35/281) \times 165 = 20,5$	21
4	X E 4	36	$(36/281) \times 165 = 21,1$	21
5	X E 5	34	$(34/281) \times 165 = 19,9$	20
6	X E 6	35	$(35/281) \times 165 = 20,5$	21
7	X E 7	35	$(35/281) \times 165 = 20,5$	21
8	X E 8	34	$(34/281) \times 165 = 19,9$	20
Jumlah		281		166

Perbedaan kecil antara total hasil pembulatan (166) dan jumlah sampel yang diinginkan (165) disebabkan oleh pembulatan desimal pada tiap kelas. Namun secara proporsional, distribusi sampel sudah sesuai dengan jumlah populasi masing-masing kelas.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan kepada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Pariaman

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung yang berguna dalam menunjang proses penelitian di SMA Negeri 2 Pariaman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif, yang meliputi kegiatan mengumpulkan, menyajikan, dan menghitung nilai-nilai statistik dari data yang diperoleh.

Setelah seluruh uji prasyarat analisis data terpenuhi dan data dinyatakan layak untuk dianalisis, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel secara statistik (Supriadi, 2021).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor distribusi x

$\sum Y$ = jumlah skor distribusi y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dan Y

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Supriadi, 2021).

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi Pearson antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama dan kedua dianalisis menggunakan regresi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis ketiga dilakukan melalui regresi berganda.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah terdapat kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMAN 2 Pariaman. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

H_1 : Terdapat kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.073	4,623

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Gambar 1 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana pada Gambar 15, menunjukkan rhitung = (0,280), sedangkan rtabel = (0,174). Karena rhitung = (0,280) > rtabel = (0,174), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat korelasi antara kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,078 atau 7,8% menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 7,8% terhadap hasil belajar, sedangkan 92,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMAN 2 Pariaman. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

H_1 : Terdapat kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	,141	,136	4,463

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana pada Gambar 16, menunjukkan rhitung = (0,376), sedangkan rtabel = (0,174). Karena rhitung = (0,376) > rtabel = (0,174), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat korelasi antara lingkungan sekolah (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,141 atau 14,1% menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 14,1% terhadap hasil belajar, sedangkan 86,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat kontribusi kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMAN 2 Pariaman. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

H_1 : Terdapat kontribusi kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 ^a	,178	,168	4,380

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Lingkungan Sekolah

Gambar3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda pada Gambar 17, menunjukkan rhitung = (0,422), sedangkan rtabel = (0,174). Karena rhitung = (0,422) > rtabel = (0,174), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat korelasi antara kecerdasan emosional (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,178 atau 17,8% menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 17,8% terhadap hasil belajar, sedangkan 82,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMA Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,280 dan r_{tabel} 0,174 maka r_{hitung} 0,280 > r_{tabel} 0,174, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kecerdasan emosional berkontribusi terhadap hasil belajar. Berdasarkan presentase kontribusinya, kecerdasan emosional berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 7,8% sedangkan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Temuan ini selaras dengan (Anggraini, 2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional membantu siswa dalam mengelola emosi, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

2. Kontribusi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMA Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yaitu menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,376 dan r_{tabel} 0,174 maka r_{hitung} 0,376 > r_{tabel} 0,174, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti lingkungan sekolah berkontribusi terhadap hasil belajar. Berdasarkan presentase kontribusinya, lingkungan sekolah berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 14,1% sedangkan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Temuan ini selaras dengan (Elviana, 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa.

3. Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMA Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yaitu menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,422 dan r_{tabel} 0,174 maka r_{hitung} 0,422 > r_{tabel} 0,174, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar. Besarnya kontribusi ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,454 atau 17,8%, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian diatas diperjelas oleh pendapat ahli yang telah di kemukakan pada kajian teori. Menurut pandangan (Septianto dan Darmawan, 2025) mengatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, yang secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan tersebut, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan emosional dan faktor eksternalnya lingkungan sekolah.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya dengan mengubah fokus kajian. Variabel kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah dapat digantikan dengan variabel lain yang

berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap pencapaian hasil belajar.

KESIMPULAN

1. Kecerdasan emosional terbukti memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Pariaman sebesar 7,8% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Lingkungan sekolah terbukti memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Pariaman sebesar 14,1% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah terbukti memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Pariaman sebesar 17,8% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SARAN

1. Bagi sekolah diharapkan dapat menciptakan dan mempertahankan lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi kondisi fisik maupun iklim sosial sekolah. Selain itu, sekolah juga diharapkan mampu mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui penegakan tata tertib yang konsisten, hubungan yang harmonis antara warga sekolah, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang kenyamanan dan efektivitas proses belajar.
2. Bagi siswa diharapkan dapat lebih mengembangkan kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi, memotivasi diri, berempati, serta menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Dengan kecerdasan emosional yang baik dan pemanfaatan lingkungan sekolah secara optimal, siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan atau mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J. T. (2020) *Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMSKS 15 Kota Bengkulu*.
- Arafa, S., Mursalim dan Ihsan (2022) "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong," 4(1).
- Auli, A., Hefni dan Melia, Y. (2023) "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X," *Jambura Sports Coaching Academic Journal*, 2(2), hal. 63–76.
- Elviana, E. (2024) *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Citeureup*.
- Farhana (2022) *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD IT AL- QUR ' ANIYYAH*.
- Fatimah, N. A. (2022) *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang*.
- Halawa, F. A. dan Fensi, F. (2020) "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi

- Belajar dan Dampaknya Terhadap restasi Belajar Siswa.”
- Hutagalung, F. *et al.* (2025) “Konsep Dasar Motivasi Belajar,” hal. 42–53.
- Julyanti, E. *et al.* (2021) “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma*, 7(1), hal. 7–11.
- Lubis, N. S. (2022) “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah : Kontribusi Lingkungan Sekolah , Kompetensi Guru , dan Mutu Pendidikan,” 7(1). doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847.
- Manik, W. *et al.* (2024) “Pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar yang efektif terhadap keterampilan sosial siswa,” 2(2), hal. 567–579.
- Marhawati *et al.* (2022) *Statistika Terapan*.
- Mukhlisa, P. *et al.* (2024) “Kecerdasan Emosional / Emotional Intelligence (EQ),” 2(1).
- Oktavia, Y. dan Armiati (2024) “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang,” 8, hal. 6662–6669.
- Rahayu, Y. D. (2022) *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi*.
- Sari, I. M. (2022) *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMAN 3 Kota Jambi*.
- Septianto, M. E. dan Darmawan, D. (2025) “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas,” 6(3), hal. 804–823.
- Setyawati, N. P. A. (2021) *Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri Se-Kecamatan Kuta*.
- Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulaiman, N. S. B. (2021) *Distribusi Nilai r Tabel Product Moment Sig. 5% Dan 1%*. Tersedia pada: <https://www.scribd.com/document/533924987/Distribusi-Nilai-r-Tabel-Product-Moment-Sig-5-Dan-1-Www-spssindonesia-com-BARU>.
- Supriadi, G. (2021) *Statistik Penelitian Pendidikan*.
- Suryani, D. W. dan Jama, J. (2020) “Kontribusi Lingkungan Sekolah, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa Kelas X Di SMKN 6 Padang,” 8(3), hal. 132–139.
- Suryati (2024) *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi*.
- Susilawati, Octasari, A. dan Juanda (2023) “Analisis Struktur Kurikulum K13 dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E untuk Kelas X dan Fase F untuk Kelas XII,” 3(1), hal. 24–32.
- Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003).
- Wahid, F. S. *et al.* (2020) “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” 5(8), hal. 555–564.
- Wahid, F. S., Purnomo, M. A. dan Ulya, S. M. (2020) “Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa,” 2(01), hal. 38–42.
- Wulandari, I. D. (2020) *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidiyah Nu Raudlatul Falah Turen*.
- Yusriah, B., Rosnaningsih, A. dan Sunaryo (2025) “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di SDN Cibodas 8 Tangerang,” 4(1), hal. 390–397.